

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023–2024, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris pada perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2023–2024 rata-rata berjumlah antara 5–11 orang sesuai regulasi BEI. Namun, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,679 ($>0,05$), sehingga dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini tidak sejalan dengan Teori *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Signalling Theory* yang menganggap komisaris sebagai pengawas yang mampu memberi sinyal positif kepada investor. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan komisaris belum optimal atau tidak berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan.
2. Dewan Direksi pada perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2023–2024 terdiri dari 5–12 orang. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,003 ($<0,05$), sehingga jumlah dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan Teori *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Signalling Theory* yang menyatakan bahwa efektivitas direksi dalam mengambil keputusan

strategis mampu menghasilkan sinyal positif bagi investor dan meningkatkan profitabilitas perusahaan, tercermin melalui *Return on Equity* (ROE).

3. Komite Audit pada perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2023–2024 rata-rata berjumlah 3–6 orang. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,818 ($>0,05$), sehingga komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Meskipun secara teori Komite Audit berperan menjaga kualitas laporan keuangan, perannya lebih bersifat administratif sehingga tidak memberikan pengaruh langsung pada peningkatan *Return on Equity* (ROE). Dengan demikian, sinyal yang diberikan komite audit belum cukup kuat untuk memengaruhi profitabilitas.
4. Kinerja Keuangan perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2023–2024, yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), menunjukkan variasi. Contohnya, BBCA meningkat dari 19,61% (2023) menjadi 20,74% (2024), sedangkan TLKM menurun dari 8,15% (2023) menjadi 7,99% (2024). Hal ini mencerminkan perbedaan efektivitas perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba. Dalam Teori Sinyal, variasi *Return on Equity* (ROE) mencerminkan perbedaan kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas dan memberikan sinyal kepada investor mengenai prospek kinerja perusahaan.

5. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan terbukti signifikan dengan nilai signifikansi 0,003 (<0,05). Artinya, semakin banyak jumlah direksi dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan dan berpengaruh positif terhadap profitabilitas *Return on Equity* (ROE). Pengaruh signifikan dewan direksi terhadap *Return on Equity* (ROE) menegaskan bahwa keputusan manajerial mereka berdampak langsung pada profitabilitas. Temuan ini mendukung teori yang menempatkan direksi sebagai pengelola utama yang mampu memberikan sinyal positif melalui peningkatan kinerja keuangan.
6. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan terbukti tidak signifikan dengan nilai signifikansi 0,679 (>0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris belum optimal dalam memengaruhi peningkatan kinerja keuangan. Tidak signifikannya pengaruh dewan komisaris terhadap *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa fungsi pengawasannya belum memberikan dampak langsung pada kinerja keuangan. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa pengawasan yang efektif seharusnya memberikan sinyal positif bagi investor.
7. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan juga terbukti tidak signifikan dengan nilai signifikansi 0,818 (>0,05). Dengan demikian, keberadaan komite audit lebih bersifat struktural dan belum memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas perusahaan. Komite audit tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *Return*

on Equity (ROE) karena perannya lebih terfokus pada kepatuhan dan pengendalian internal. Dalam konteks teori, sinyal yang diberikan komite audit tidak cukup kuat untuk memengaruhi profitabilitas perusahaan.

8. Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit secara simultan terhadap Kinerja Keuangan terbukti signifikan berdasarkan uji F dengan nilai probabilitas 0,000 (<0,05). Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,171 (17,1%) menunjukkan bahwa ketiga variabel *Good Corporate Governance* (GCG) mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan, sedangkan sisanya sebesar 82,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Secara simultan, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sesuai dengan teori yang menekankan bahwa mekanisme variabel *Good Corporate Governance* (GCG) bekerja optimal ketika organ-organ tata kelola berjalan secara sinergis. Meskipun demikian, kontribusinya hanya menjelaskan sebagian kecil variasi *Return On Equity* (ROE).

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, serta simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

- a. Perusahaan perlu meningkatkan kualitas dan efektivitas kerja Dewan Komisaris serta Komite Audit, bukan hanya memperhatikan jumlah anggotanya. Efektivitas rapat, independensi, serta kompetensi anggota akan lebih menentukan daripada sekadar pemenuhan ketentuan regulasi.
- b. Dewan Direksi yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perlu dijaga komposisi dan kualitasnya. Perusahaan disarankan untuk menempatkan anggota direksi yang memiliki kompetensi manajerial, pengalaman luas, serta kemampuan dalam mengantisipasi risiko agar dapat meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.
- c. Perusahaan juga perlu memperkuat praktik tata kelola yang transparan sehingga mampu memberikan sinyal positif bagi investor dan meningkatkan kepercayaan pasar.

2. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan

- a. Investor sebaiknya tidak hanya melihat ukuran organ tata kelola seperti jumlah direksi, komisaris, atau anggota komite audit, tetapi juga memperhatikan kualitas pengawasan dan efektivitas kinerjanya.

- b. Investor dapat menjadikan sinyal yang ditunjukkan oleh praktik corporate governance sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam menilai keberlanjutan profitabilitas perusahaan. Saran
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Penelitian ini masih terbatas pada variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain dalam mekanisme Good Corporate Governance, seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, atau proporsi komisaris independen.
 - b. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan proksi kinerja keuangan lain selain ROE, seperti Return on Assets (ROA) atau Tobin's Q, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.
 - c. Periode penelitian yang lebih panjang atau melibatkan sektor lain di luar indeks LQ45 juga penting untuk memperkuat generalisasi hasil penelitian.